

**PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (PLH) SEBAGAI UPAYA
KONSERVASI CENDERAWASIH KUNING KECIL DENGAN PARTISIPASI
GENERASI MUDA DI KAMPUNG BARAWAI DISTRIK RAIMBAWI
KABUPATEN KEPULAUAN YAPEN**

Edward Krisson Raunsay¹ dan Dolfina Costansah Koireowa²

Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Cenderawasih, Jayapura

ABSTRACT

Alamat korespondensi:

¹ Jurusan PMIPA FKIP, Kampus
UNCEN Abepura, Jl.Raya
Sentani Abepura, Jayapura
Papua. 99358. Email:

edowardraunsay@gmail.com

² Jurusan PMIPA FKIP, Kampus
UNCEN Abepura, Jl.Raya
Sentani Abepura, Jayapura
Papua. 99358. Email:

cleoxa02@gmail.com

The aims of this activities were to transfer knowledge and give an understanding about the importance of conserving Cenderawasih Kuning Kecil (*Paradisaea minor*) for the youth in Barawai District, Yapen Island Regency. Lectures Focus Group Discussion and Case Study were used as methods this time. We could conclude that people from all ages range were actively participated in our community services program and as a result the eye awarded by Satyalencana and Kalpataru as a form of high dedication in conserving wild animals and their habitats.

Manuskrip:

Diterima: 24 Januari 2019

Disetujui: 10 Maret 2019

Keywords: *conserving, Paradisaea minor, Barawai, Kepulauan Yapen*

PENDAHULUAN

Menurut Raunsay (2014), *Asplenium nidus* sebagai bioindikator sarang Cenderawasih kuning kecil di kawasan hutan Imbowiari sebagai habitatnya. Kajian awal tersebut menjadi tolak ukur dalam melakukan langkah-langkah konservasi sedini mungkin dalam upaya penyelamatan satwa Cenderawasih dan habitatnya. Upaya konservasi satwa dan habitatnya dengan berbagai pendekatan ilmiah yang dilakukan, tentunya harus dipahami dan diterapkan oleh segenap komponen masyarakat setempat melalui suatu tahapan pendidikan non formal.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terus dilakukan dan dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga untuk meningkatkan pengetahuan tidak hanya pada pe-

serta didikan (usia sekolah) tetapi juga dapat dilakukan pada kelompok atau komunitas masyarakat yang membutuhkan pendidikan tersebut agar dapat mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam secara baik.

Sumberdaya alam dapat dikelola secara lestari dan berkelanjutan jika masyarakat paham dan memiliki pengetahuan tentang pentingnya pelestarian dan pengelolaan Lingkungan secara berkelanjutan. Sebagai sebuah upaya untuk mengubah cara pandang dan perilaku segenap komponen masyarakat agar memiliki kepedulian dan kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya kelestarian lingkungan.

Masyarakat yang telah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang lingkungan hidup merupakan agen perubah atau *agen of change* yang idealnya peduli terhadap masalah dilingkungannya dan dapat menjadi motor dalam menangani masalah yang ada. Salah satu wujud kegiatan PLH dalam rangka

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah dapat dijadikan salah satu media untuk menyampaikan informasi lingkungan kepada masyarakat. Selama ini belum adanya program PLH bagi masyarakat di Kampung tempat berlangsungnya kegiatan tersebut dan belum mempunyai program khusus terutama untuk menimbulkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya lingkungan yang lestari.

Memberikan pelatihan/pendidikan lingkungan kepada masyarakat (generasi muda) akan menghasilkan masyarakat yang sadar akan betapa pentingnya keadaan lingkungan yang seimbang untuk kehidupan yang sempurna.

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektifitas dan penerapan program PLH dengan kegiatan PKM yang sesuai untuk menimbulkan kesadaran generasi muda di Kampung Barawai sebagai upaya konservasi Cenderawasih Kuning Kecil dan habitatnya. Pengabdian ini juga bermanfaat untuk mengetahui efektifitas program PLH yang sesuai sebagai upaya konservasi Cenderawasih Kuning Kecil untuk menimbulkan kesadaran generasi muda di Kampung Barawai akan pentingnya menjaga dan melestarikan demi kelestarian satwa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kampung Barawai Distrik Raimbawi Kabupaten Kepulauan Yapen pada bulan Juli 2018 dengan menggunakan metode ceramah, FGD, wawancara semi terstruktur, studi kasus dan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan PKM-PLH sebagai Upaya Konservasi

Pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan

lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

PLH sebagai salah satu upaya konservasi dengan peran dan partisipasi masyarakat, terutama generasi muda untuk menimbulkan kesadaran dalam mengkonservasi Cenderawasih Kuning Kecil dan Habitatnya merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang menjadi perhatian dalam kajian sosiologi dan beberapa disiplin ilmu lainnya. Peran atau partisipasi menuntut adanya keikutsertaan seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan. Keikutsertaan atau keterlibatannya seseorang dapat secara langsung dan tidak langsung. Keterlibatan secara langsung, misalnya ikut serta langsung melaksanakan suatu kegiatan (terlibat secara fisik); sedangkan keterlibatan secara tidak langsung, misalnya seseorang secara fisik tidak ikut terlibat dalam suatu kegiatan tetapi memberikan bantuan material atau sumbangan pikiran dalam kegiatan tersebut (Akhyar 1994 dan Simatupang 2000).



Gambar 1. Partisipasi Masyarakat Barawai dalam kegiatan PKM

2. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan PKM – PLH

Kecintaan akan burung Cenderawasih pada masyarakat Barawai perlu diapresiasi. Hal ini terlihat dari antusias masyarakat dari semua kategori usia dalam mengikuti kegiatan PKM. Usia bukanlah suatu batasan bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan tambahan tentang sumber daya yang mereka miliki karena pendidikan adalah satu tahapan baik formal maupun non formal. Esensi pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dapat terjadi seumur hidup. Oleh karenanya masyarakat Barawai dengan

tidak memantang usia atau batasan lainnya, namun mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan PKM yang berorientasi pada Pendidikan Lingkungan Hidup. Kelompok masyarakat yang hadir pada saat kegiatan PKM berlangsung adalah Bapak-bapak, Ibu-ibu, Pemuda/i dan anak-anak serta seluruh anggota kelompok Dorey Jaya dan dapat ditunjukkan pada Gambar 1.

3. Komitmen dan Penghargaan sebagai Bentuk Pengabdian dalam Konservasi

Kerja keras dan semangat kelompok Dorey Jaya dalam melestarikan Cenderawasih dan habitatnya membuahkan hasil yang luar biasa yaitu dengan memperoleh penghargaan Satyalancana Pembangunan oleh Preseiden RI Bapak Susilo Bambang Yudoyono pada tahun 2011.



Gambar 2. Piagam Satya Lencana

4. Penerapan Program PLH dengan Kegiatan PKM untuk Mengkonservasi Satwa dan Habitatnya

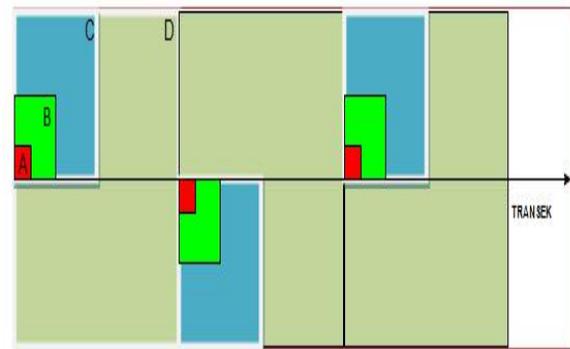
Penerapan program PLH bagi generasi muda di Kampung Barawai Distrik Raimbawi Kabupaten Kepulauan Yapen merupakan suatu kegiatan positif untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran dalam menjaga habitat burung Cenderawasih. Untuk mengkonservasi satwa tersebut, perlu adanya komitmen bersama dalam komunitas atau kelompok penyelamat Cenderawasih yang telah terbentuk sejak tahun 2001 yang diberi nama Dorey Jaya tetapi juga seluruh masyarakat Barawai. Peran kelompok

Dorey Jaya dalam menjaga habitat dan satwa Cenderawasih sangat maksimal. Masing-masing orang dalam kelompok memiliki tanggung jawab yang sama, dimana secara bergantian setiap harinya mereka menjaga satwa tersebut dari perburuan liar dan perusakan habitat oleh oknum yang tidak bertanggungjawab.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) bagi generasi muda, terutama kelompok pencinta Cenderawasih Dorey Jaya mendapat sambutan yang luar biasa. Hal ini terbukti dengan kehadiran mereka dalam mengikuti pemberian materi dan kegiatan lapangan dalam mengkonservasi Cenderawasih dan habitatnya.

5. Penerapan Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode yang dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi adalah metode analisis vegetasi Garis Berpetak, Jalur Plot Pengamatan Paku Sarang Burung dan Metode Garis Transek menurut (Van Lavieren 1982) dalam (Alikodra 2002).



Gambar 3. Metode garis berpetak

Keterangan:

- A = Petak pengukuran untuk pohon, epifit, liana dan parasit (20 x 20 m²)
- B = Petak pengukuran untuk tiang (10 x 10 m²)
- C = Petak pengukuran untuk pancang (5 x 5 m²)
- D = Petak pengukuran untuk semai dan tumbuhan bawah (2 x 2 m²)

Penerapan metode garis berpetak ini dimaksudkan untuk menganalisis struktur dan bentuk vegetasi di kawasan hutan Imbowiari sebagai habitat *Paradisea minor jobiensis* secara bersama sangat diapresiasi oleh peserta dalam kegiatan PKM terutama generasi muda yang tergabung dalam komunitas pencinta Cenderawasih Dorey Jaya. Para peserta PKM sangat

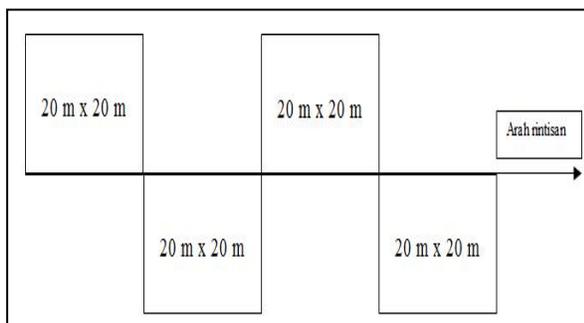
antusias ketika kegiatan lapangan dilakukan. Mereka masing-masing berusaha untuk memperoleh pengetahuan sebanyak mungkin tentang cara menghitung populasi tumbuhan di hutan, bagaimana cara membuat petak plot pengamatan dan bagaimana cara mengukur diameter batang dan hal penting lainnya yang terkait dengan analisis vegetasi, dapat ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan di lapangan

Dalam kegiatan lapangan diberikan pula pemahaman secara langsung tentang bagaimana cara pengawetan spesimen dan identifikasi tumbuhan untuk mengetahui nama ilmiah atau nama lokalnya. Dalam praktek lapangan dalam kegiatan PKM ini, para peserta diajarkan bagaimana menghitung jumlah populasi *A.nidus* dan inangnya

Penerapan metode plot pengamatan ini dilakukan agar masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana cara penghitung jumlah populasi Cenderawasih dan aktifitas satwa tersebut di berbagai habitatnya, dan dapat ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Sketsa plot *A.nidus* dan inangnya
Metode ini dapat mempermudah masyarakat ketika melakukan pengamatan atau pemantauan terhadap satwa tersebut, dimana pengamatan dapat dilakukan dengan melihat langsung tetapi dapat juga dilakukan dengan mendengar suara atau feces dan bekas pakan.

6. Rekayasa Habitat Sarang sebagai Upaya Konservasi Cenderawasih secara Berkelanjutan

Rekayasa habitat sebagai bentuk upaya konservasi dalam kegiatan PKM sebagai implementasi kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Raunsay (2014), dimana pada kajian tersebut menemukan *Asplenium nidus* sebagai tempat meletakkan sarang bagi *Paradisaea minor jobiensis*. Atas dasar penelitian ini maka bentuk implementasi dan kegiatan lapangan yang dilakukan pada kegiatan PKM memberikan gambaran kepada kita akan pentingnya merekayasa habitat sarang agar keberlangsungan satwa ini tetap lestari di dalam habitatnya, materi yang diberikan dalam kegiatan PKM dengan satu tujuan yaitu konservasi Cenderawasih sebagai sumber daya alam yang mereka miliki.



Gambar 6. Pemasangan / Peletakan *Asplenium nidus* pada tumbuhan sebagai inang di sekitar pohon bermain *Paradisaea minor jobiensis*

7. Tahapan pelaksanaan program PLH dalam kegiatan PKM

Tahapan pelaksanaan program PLH dalam kegiatan PKM bagi masyarakat berlangsung secara baik dengan antusias masyarakat yang sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran mereka pada saat pemberian materi dan praktek lapangan. Bekal pengetahuan tambahan melalui materi yang diberikan tetapi juga im-

plementasi materi tersebut dipraktekan langsung di lapangan tentang bagaimana menganalisis bentuk dan struktur vegetasi, menghitung populasi Cenderawasih dan merekayasa habitat bagi keberlangsungannya dan kenyamanan satwa dalam meletakkan sarang untuk kepentingan konservasi agar satwa ini tetap lestari.



Gambar 7. Aktifitas lapangan dalam penerapan metode analisis vegetasi

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan PKM - PLH bagi generasi muda di Barawai Yapen sebagai Upaya Konservasi telah menumbuhkan semangat generasi muda dalam pelestarian Cenderawasih. Partisipasi dan antusias masyarakat Barawai dalam mengikuti kegiatan PKM terjadi pada semua kategori usia/kelompok.
2. Implementasi materi PKM-PLH dapat diterapkan secara baik yaitu dengan praktek di lapangan dalam pengumpulan data vegetasi dan populasi Cenderawasih.
3. Rekayasa habitat sebagai upaya konservasi dengan memanfaatkan *Asplenium nidus* sebagai bioindikator keberadaan sarang Cenderawasih di kawasan hutan Imbowiari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Cende-

rawasih Jayapura atas dukungan pendanaan PNPB yang dibiayai dari PNPB LPPM UNCEN dan Masyarakat Yapen yang telah menyediakan tempat PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra HS. 1993. Pengelolaan satwaliar jilid II. PAU ilmu hayat. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Anonim 2007b. Pendidikan Lingkungan Hidup Kembali Diintegrasikan ke Sekolah. <http://www.kompas.com>. Diakses tanggal 3 Februari 2018.
- Keraf, A.S. 2002. Etika Lingkungan. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
- Muntasib Harini. 1999. Pendidikan Konservasi di Beberapa Taman Nasional di Indonesia. Media Konservasi. Vol IV. No. 1: 1-5.
- Menteri Lingkungan Hidup. <http://www.menlh.go.id/pendidikanlh/kebijakan.php>. Diakses tanggal 6 Februari 2018.
- Putri, V.S.I.S. 2006. Mendidik Generasi Muda dengan Pendidikan Lingkungan. Rafflesia.wwf.or.id. Diakses tanggal 3 Februari 2018.
- Raunsay EK. 2014. Peran Masyarakat dalam Pelestarian Cenderawasih Kuning Kecil *Paradisea minor jobiensis*. Rothschild, 1897 di Kampung Barawai Distrik Raimbawi Kabupaten Kepulauan Yapen Papua. [Tesis]. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
- Simatupang M. 2000. Kajian partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem terumbu karang (studi kasus di Kecamatan Sibolga Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara). [Tesis]. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

- Slamet M. 1985. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pedesaan. Jakarta. Interaksi. 1 (1).
- Syahdian. 2000. Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan Dan Lingkungan Hidup Dengan Partisipasi Siswa SMU Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kota Tebing Tinggi. Program Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara.
- Wardojo. 1992. Pendekatan penyuluhan pertanian untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam: penyuluhan pembangunan di Indonesia menyongsong abad XXI, diedit oleh A.V.S. Hubies, P. Tjitropranoto dan W. Ruwiyanto. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Rahardjo MD. 1985. Masalah komunikasi di pedesaan dalam pembangunan desa dan lembaga swadaya masyarakat. Jakarta: C.V. Rajawali.